

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada empat penelitian terdahulu yang telah peneliti gunakan sebagai rujukan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. **Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013)**

Rujukan penelitian ini berjudul “Rasio Permodalan pada Bank Pembangunan Daerah”. Penelitian ini membahas mengenai apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai kuartal II tahun 2012.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini yakni *purposive sampling* dengan sampel terpilih yaitu BPD Jawa Barat, BPD Jawa Timur, BPD Riau, BPD Jawa Tengah dan BPD Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I 2009 sampai kuartal II 2012. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara Bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

- b. Variabel LDR, IPR, NPL, FBIR, NIM secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel APB, IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Variabel BOPO, ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- f. Diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memiliki pengaruh terbesar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah APB.

2. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Rujukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa Yang *Go Public*”. Penelitian ini membahas mengenai apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR periode triwulan I 2010 sampai kuartal II 2014.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah BUSN Devisa *Go Public* yang tercatat di Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan bank yang dipilih untuk digunakan sebagai sampel adalah PT Bank Internasional Indonesia, PT Bank Permata, PT Pan Indonesia Bank. Penelitian ini menggunakan sumber data

sekunder periode triwulan I 2010 sampai triwulan II 2014. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dan teknik analisi yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
- b. Variabel IPR dan PDN secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
- c. Variabel NPL, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
- d. Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
- e. Variabel LDR, IRR, dan ROE secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
- f. Dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang berpengaruh besar terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go* adalah APB.

3. Wita Intan Permata Prima (2017)

Rujukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasarr, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.” Penelitian ini membahas mengenai apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN *Go Public* periode triwulan I 2011 sampai triwulan II 2016.

Populasi yang digunakan peneliti adalah BUSN *Go Public*, Teknik

pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih adalah Bank Victoria Internasional, Bank Woori Saudara Indonesia, Bank QNB Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi serta teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- b. Variable IRR dan BOPO secara Parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- c. Variabel LDR dan NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- d. Variabel IPR, NPL, APB, FBIR, ROA, ROE secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- e. Variabel LAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- f. Dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang berpengaruh besar terhadap CAR pada BUSN *Go Public* adalah LAR.

4. Gilang Febrian Saputra (2017)

Rujukan penelitian ini berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasarr, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Penelitian ini membahas mengenai apakah variabel

LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih adalah Bank Dinar Indonesia dan Bank Sahabat Sampoerna. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
- b. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada BUSN Non Devisa.
- c. Variabel LDR, IRR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan pada BUSN Non Devisa.
- d. Variabel LAR, IPR, NPL, APB, NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada BUSN Non Devisa.
- e. Diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa adalah LDR.

Kesimpulan penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel 2.1 yang menjelaskan mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Ket.	Andika Mayasari, Djoko Budi Setiawan	Hadi Susilo Dwi Cahyo, Anggraeni	Wita Intan Permata P.	Gilang Febrian Saputra	Fitri Rizki Amalia
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE
Populasi	BPD	Bank Devisa <i>Go Public</i>	BUSN <i>Go Public</i>	BUSN Non Devisa	BPD
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel Penelitian	BPD Jawa Barat, BPD Jawa Timur, BPD Riau, BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Timur	Bank Internasional Indonesia, Bank Permata, Bank Pan Indonesia	Bank Victoria Internasional, Bank Woori Saudara Ind, Bank QNB Ind.	Bank Dinar Indonesia, dan Bank Sahabat Sampoerna	Bank Jambi, Bank Sulawesi Utara Gorontalo, Bank Papua
Periode Penelitian	Kuartal I 2009 – Kuartal II 2012	TW I 2010 – Kuartal II 2014	TW I 2011 – TW II 2016	TW I 2011 – TW II 2016	TW I 2013 – TW II 2018
Data dan Metode Pengumpulan Data	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Sekunder dan metode dokumentasi	Sekunder dan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Sekunder dan metode dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Andika Mayasari, Djoko Budi Setiawan (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyo, Anggraeni (2015), Wita Intan Permata (2017), Gilang Febrian Saputra (2017).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini akan menjelaskan teori yang berhubungan dengan variabel bebas pada penelitian seperti berikut :

2.2.1 Permodalan bank

Tujuan penelitian aspek permodalan yaitu untuk mengetahui apakah permodalan dapat menyerap atau meminimalisir adanya kerugian yang terjadi pada bank. Permodalan terdiri dari atas dua macam yakni modal pelengkap dan modal inti. Modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif modal inti merupakan modal sendiri yang tertulis di posisi ekuitas (Kasmir, 2012: 298). Komponen-komponen yang terdapat pada modal bank terdiri atas :

1. Modal inti, terdiri dari :
 - a. Modal Disetor
Merupakan modal yang telah disetor pemilik bank sesuai peraturan yang berlaku.
 - b. Agio Saham
Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham bersangkutan.
 - c. Modal Sumbangan
Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi luar bank.
 - d. Cadangan Umum
 - e. Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
 - f. Cadangan Tujuan
Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

g. Laba Ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

h. Laba Tahun Lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

i. Rugi Tahun Lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita tahun lalu.

j. Laba Tahun Berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

k. Rugi Tahun Berjalan

Merupakan rugi telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2. Modal pelengkap, terdiri dari :

a. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang dimiliki bank.

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25 persen dari ATMR).

c. Modal Pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat

seperti modal (maksimum 50 persen dari jumlah modal inti).

d. Pinjaman Subordinasi

Merupakan pinjaman yang lain memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.2.1.1 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas yaitu alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir, 2012: 322). Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut (Kasmir, 2012: 322-325) :

1. *Primary Ratio* (PR)

PR merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak penurunan yang terjadi pada total aset dapat ditutupi oleh *Capital Equity* dan apakah tingkat permodalan bank sudah layak atau belum. PR memiliki rumus yaitu :

$$PR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- b) Modal bank terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba/rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- c) Total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas terakhir.

2. Risk Assets Ratio (RAR)

Perhitungan RAR terdapat *securities* yang meliputi efek-efek dan deposito berjangka. RAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah telah terjadi penurunan pada *risk assets*. RAR memiliki rumus yaitu :

$$\text{RAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a) *Equity capital* terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba/rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b) *Securities* terdiri atas efek-efek dan deposito berjangka.
- c) Total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas tahun terakhir.

3. Secondary Risk Ratio (SRR)

SRR merupakan rasio yang memiliki risiko tinggi dalam mengukur apabila terjadinya penurunan aset. SRR memiliki rumus yaitu :

$$\text{SRR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Ratio}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a) *Equity capital* terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba/rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b) *Secondary Risk Ratio* untuk mengukur penurunan rasio yang memiliki risiko

lebih tinggi.

4. *Capital Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus dibayar dengan harta likuid yang ada pada bank (Kasmir, 2012: 318).

Rumus CR yaitu :

$$CR = \frac{\text{Modal Bank} + \text{Cadangan kerugian pinjaman}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Modal bank terdiri dari modal, agio/disagio, modal sumbangan, setoran modal, opsi saham, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi, perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba/rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b) Total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas terakhir.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva dan dapat meminimalisir kemungkinan adanya kerugian yang disebabkan kegiatan operasional bank. Rumus CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal ini terdiri atas modal disetor, laba/rugi tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan laba ditahan serta laba/rugi tahun lalu. Modal pelengkap terdiri atas cadangan aktiva tetap, cadangan penghapusan, aktiva yang diklasifikasikan, modal dikuasai, dan pinjaman subordinasi.

- b) ATMR terdiri atas giro pada bank lain, surat berharga, aktiva tetap, aktiva lain-lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, bank garansi, dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR.

2.2.2 Kinerja keuangan bank

Kinerja keuangan bank adalah data yang diambil dari laporan yang telah dikeluarkan atau disajikan bank yang berada pada laporan keuangan bank maupun laporan Bank Indonesia. Penilaian pada kinerja bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank. Supaya kinerja keuangan dapat diketahui dan dimengerti dengan baik, maka dari itu diperlukan analisis terlebih dahulu dengan memakai rasio-rasio keuangan yang ada sesuai pada ketentuannya agar suatu bank dapat menghasilkan laba.

2.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban setiap saat (Veithzal Rivai dkk, 2013: 145). Untuk mengukur rasio keuangan likuiditas dibutuhkan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan dana, maka dari itu bank perlu mengatur dana secara efektif (Veithzal Rivai dkk, 2013: 482-485). Rasio ini dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Cash Ratio* (CR).

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank, yang berarti kemampuan bank

dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan. Rumus LDR yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

keterangan :

- a) Total kredit yang diberikan yakni kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya pada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki. Rumus IPR yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a) Surat berharga itu terdiri atas, surat berharga yang dimiliki bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli kemudian dijual kembali obligasi pemerintah.
- b) Total dana pihak ketiga (simpanan berjangka tabungan, dan giro).

3. Cash Ratio (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rumus untuk mengukur CR yaitu :

$$\text{CR} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a) *Liquid assets* perhitungannya menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yang

meliputi kas, giro pada bank lain, dan giro BI.

- b) *Short term borrowing* terdiri atas kewajiban segera jatuh tempo dan giro.

4. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap deposan (pemilik deposito, tabungan, giro) dengan harta yang paling likuid oleh suatu bank. Rumus QR yaitu :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{total deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) *Cash asset* terdiri atas kas, giro pada bank lain, giro BI, aktiva likuid dalam valas.
- b) Total deposit terdiri atas tabungan, deposito berjangka giro.

5. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio untuk mengukur kemampuan seberapa besar kredit yang diberikan dengan menggunakan besarnya total aset yang dimiliki bank. Rumus LAR yaitu :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) Kredit berupa total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).
- b) Aset adalah penjumlahan aktiva tetap dengan aktiva lancar. Rasio yang akan dipakai pada penelitian ini adalah LDR dan IPR.

2.2.2.2 Kualitas aset

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset-aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013: 473). Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013: 473-475) :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya.

Rumus untuk mengukur NPL yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah meliputi kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit meliputi jumlah kredit pihak ketiga (pihak terkait dan tidak terkait).

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat kolektabilitasnya tergolong kualitas (kurang lancar, diragukan, macet). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. APB semakin besar mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan pendapatan bank. Rumus APB yaitu :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a) Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet.
- b) Total aktiva produktif meliputi surat berharga, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, repo, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, tagihan akseptasi, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi, kredit yang diberikan, dan aset-aset yang diambil alih.

3. Kualitas aktiva produktif (KAP)

KAP merupakan rasio perbandingan antara klasifikasi asset seperti kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total aktiva produktif seperti surat berharga, aktiva antar bank, kredit yang diberikan, dan penyertaan. Rumus KAP yaitu :

$$KAP = \frac{\text{PPAP Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a) PPAP ini dibentuk sesuai pada total PPA yang terdapat di kualitas aktiva produktif.
- b) PPAP wajib yang sesuai pada total PPA wajib di kualitas aktiva produktif. Rasio kualitas aktiva yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL dan APB.

2.2.2.3 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2013: 485). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Mudrajad Kuncorodkk, 2012: 273-274) :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga. Kenaikan bunga mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga lebih besar daripada meningkatnya biaya bunga. Rumus IRR yaitu :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a) *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* : Sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, penyertaan.
- b) *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* : giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administrasinya. Rumus PDN yaitu :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a) Aktiva valas terdiri dari penempatan pada bank lain, berharga yang dimiliki, giro bank lain, dan surat dan kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas terdiri dari simpanan berjangka, giro, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan.
- c) *Off balance sheet* merupakan tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi valuta asing.

- d) Modal menggunakan ekuitas terdiri dari agio/disagio, modal disetor, dana setor modal, opsi saham, modal sumbangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, laba/rugi yang belum di realisasi dalam surat berharga, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi. Rasio untuk mengukur sensitivitas pasar pada penelitian ini yaitu rasio IRR.

2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012: 311). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013: 482) :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rumus BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan :

- a) Biaya operasional : beban bunga dan beban operasional selain bunga.
- b) Total pendapatan operasional : pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan keuntungan yang diperoleh bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa bank dan termasuk dalam pendapatan operasional diluar bunga. Rumus FBIR yaitu

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pend.ops diluar pend.bunga}}{\text{Pend.Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari penyertaan, deviden, provisi dan komisi, *fee based income*, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif.
- b) Pendapatan operasional : pendapatan dari hasil kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, terdiri atas provisi dan komisi, pendapatan valas, hasil bunga dan pendapatan lain-lain. Rasio dalam mengukur efisiensi pada penelitian ini yakni BOPO dan FBIR.

2.2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012: 327). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 480-481) :

1. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank

dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan suatu bank tersebut dan semakin baik dalam segi pengelolaan asset. Rasio ini mempunyai rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak : laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- b) Jumlah asset : rata-rata volume usaha/aktiva.

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba bank yang bersangkutan. Rumus ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b) Ekuitas : modal tahun sebelumnya dijumlah dengan total modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, semakin besar rasio ini maka bank tersebut semakin efektif dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki. Rasio NIM dapat dihitung dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga setelah dikurangi biaya bunga (provisi & komisi).
- b) Aset produktif : kredit yang diberikan dan penyertaan, kredit pada bank lain, deposito berjangka. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio ROA dan ROE.

2.2.2.6 Pengaruh antar variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap CAR

Pengaruh antar variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE dengan variabel terikat CAR adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR berpengaruh positif/negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR jika LDR semakin tinggi itu artinya total kredit yang diberikan lebih tinggi dibanding dengan peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan naik lebih tinggi daripada biaya, jadi laba dan modal akan naik dan CAR juga ikut naik. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR jika LDR meningkat berarti total kredit yang diberikan lebih tinggi dibanding dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan LDR akan mengakibatkan ATMR naik dengan asumsi modal tetap, maka laba, modal dan CAR suatu bank menurun. Pengaruh LDR terhadap CAR telah didukung oleh penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), membuktikan LDR secara pasial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Wita Intan

Permata (2017) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan LDR secara pasial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, apabila IPR semakin tinggi artinya peningkatan surat berharga lebih tinggi dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, yang menyebabkan pendapatan bank naik, serta CAR mengalami kenaikan. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila IPR semakin tinggi berarti peningkatan surat berharga lebih tinggi dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba dan modal serta CAR suatu bank menurun. Pengaruh IPR terhadap CAR telah didukung oleh penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan IPR secara pasial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata (2017), Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan IPR secara pasial memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi disbanding dengan peningkatan total kredit. Jadi pendapatan bank lebih sedikit/kecil daripada biaya, sehingga laba dan modal bank menurun dan CAR juga menurun. Pengaruh NPL terhadap CAR telah didukung dengan penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Hadi Susilo

Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata (2017) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, Jika terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari pada peningkatan aktiva produktif, maka mengakibatkan kenaikan pencadangan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun, modal dan CAR juga akan menurun. Pengaruh APB terhadap CAR telah didukung penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata (2017) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR memiliki pengaruh positif jika persentase IRR lebih dari 100% itu berarti IRSA mengalami peningkatan lebih besar dari peningkatan IRSL, jadi jika suku bunga naik terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih tinggi dari peningkatan biaya bunga. Sehingga laba dan modal akan naik dan CAR juga naik. IRR punya pengaruh negatif terhadap CAR Jika IRR kurang dari 100% itu berarti kenaikan IRSA lebih tinggi dari kenaikan IRSL, jadi ketika suku bunga naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga

yang lebih kecil dari kenaikan biaya bunga. Sehingga laba dan modal menurun, CAR juga ikut menurun. Pengaruh IRR terhadap CAR telah didukung dengan penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata (2017) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila BOPO mengalami kenaikan maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba dan moda bank akan turun serata diikuti CAR juga akan turun. Pengaruh BOPO terhadap CAR telah didukung penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Wita Intan Permata (2017), Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

7. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, jika FBIR naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional sesuai dengan presentase lebih tinggi dari

presentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba dan modal naik serta CAR juga naik. Pengaruh FBIR terhadap CAR telah didukung penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata (2017) membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

8. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROA naik maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang lebih tinggi disbanding peningkatan total aktiva. Sehingga pendapatan akan naik, laba dan modal juga naik, dan CAR pun naik. Pengaruh ROA terhadap CAR telah didukung penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Wita Intan Permata (2017) membuktikan ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

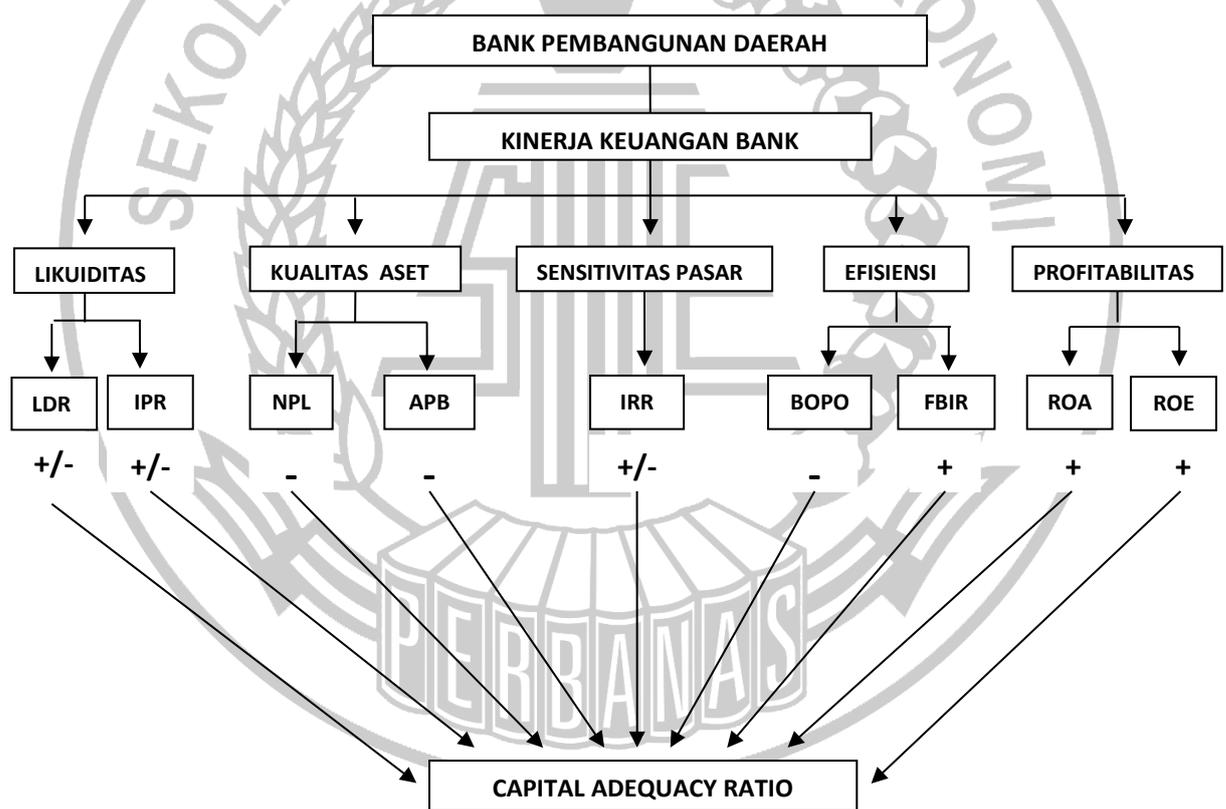
9. Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE berpengaruh positif terhadap CAR, jika ROE terjadi kenaikan berarti menandakan bahwa terjadi kenaikan laba setelah pajak dengan persentase lebih tinggi daripada persentase peningkatan modal inti, sehingga menyebabkan laba

bank naik, modal dan CAR juga naik. Pengaruh ROE terhadap CAR telah didukung penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Wita Intan Permata (2017) membuktikan secara parsial ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara kinerja keuangan dengan CAR yang dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APN, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. ROE secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.